

**PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN
SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

LUPITA ADE ARISANTI

NIM.12030110120043

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lupita Ade Arisanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120043
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN
SUKARELA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)**
Dosen Pembimbing : Drs. Daljono, M.Si, Akt

Semarang, 13 Juni 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. Daljono, M.Si, Akt)

NIP. 196409151993031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Lupita Ade Arisanti

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120043

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN
SUKARELA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2014

Tim Penguji

1. Drs. Daljono, M.Si , Akt. (.....)
2. Dr.H.Agus Purwanto,S.E.,M.Si.,Akt. (.....)
3. Andri Prastiwi,S.E.,M.Si.,Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Lupita Ade Arisanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

(Lupita Ade Arisanti)

NIM.12030110120043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Untuk mencapai hal-hal besar, kita harus bermimpi serta bertindak”

(Anatole France)

“Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan”

(General Collin Power)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Mama, dan Adikku tersayang

Keluarga besar R1Akuntansi 2010

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the level of voluntary disclosure on firm value. The dependent variable of this study is the value of the company as measured by market kapitalisasi value and market value to book value. The independent variable of this study is the level of voluntary disclosure as measured by the 96 index voluntary disclosure that are divided into 12 categories. This study uses five control variables, namely leverage, net income, growth, ROA and size. The population in this study is the entire manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011. Sampling method in this study is purposive sampling. Criteria for the company is that the company's market capitalization to convey information in the annual report in the report tahunannya his company and also the company revealed the variables needed in the study sample. The total amount of the final sample in this study was 86 companies. After going through the stages of processing and data. The analysis technique used is an OLS regression (Ordinary Least Square). The analysis showed that the independent variables are the level of voluntary disclosure has a positive and significant impact on the value of his company.

Keywords: level of voluntary disclosure, market capitalization, enterprise value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur berdasarkan nilai kapitalisasi pasar dan *market value to book value*. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela yang diukur dengan 96 indeks pengungkapan sukarela yang terbagi dalam 12 kategori. Penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol yaitu *leverage, net income, growth, ROA dan size*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria perusahaan adalah yang menyampaikan informasi kapitalisasi pasar perusahaan dalam laporan tahunan perusahaannya dalam laporan tahunannya dan juga perusahaan mengungkapkan variabel yang dibutuhkan dalam sampel penelitian. Jumlah total akhir sampel dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan. Setelah melalui tahap pengolahan dan data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tingkat pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaannya.

Kata kunci: tingkat pengungkapan sukarela, kapitalisasi pasar, nilai perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat serta dan salam kepada nabi Muhamad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011) dengan baik.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Drs.Daljono,S.E.,M.si.,Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. dra.Andri Prastiwi, S.E.,M.si.,Akt selaku dosen wali.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, terutama Jurusan Akuntansi atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Orang tua tercinta, Bapak Suhardi dan Ibu Sumiyati dan Adikku Prio Dwi dan Naviza Raniv, terimakasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

6. Terimakasih untuk motivasi dan sharing selama penyusunan skripsi, dan sahabat-sahabat terbaikku Akuntansi 2010 Icut,Rizkia, Fanniya, Shika, Vina, Tya.
7. Sahabat sepanjang masa, Tiffany, Ika Rahmawati dan Ananda Eki untuk kasih sayang, waktu, support, dan semangat yang diberikan.
- 8 Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 13 Juni 2014

Lupita Ade Arisanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
TABEL GAMBAR	xiii
TABEL LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Signaling	10
2.2 Nilai Perusahaan	11
2.3 Pengungkapan	14
2.3.1 Jenis Pengungkapan.....	14
2.3.2 Tingkat Pengungkapan.....	15
2.4 Penelitian Terdahulu	16
2.5 Kerangka Pemikiran	17

2.4 Pengembangan Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	23
3.1.1 Variabel Dependen	23
3.1.2 Variabel Independen	24
3.1.3 Variabel kontrol	26
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis.....	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3 Uji Hipotesis	31
BAB IV	34
HASIL DAN ANALISIS	34
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	34
4.2 Analisis Data	35
4.2.1 Hasil Statistik deskriptif.....	35
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	47
4.3 Interpretasi Hasil	52
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN A : DATA TABULASI PERUSAHAAN SAMPEL	62
LAMPIRAN B : HASIL ANALISIS DATA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	35
Tabel 4.3 Uji Statistik Kolmogorov Smirnov Model 1.....	39
Tabel 4.4 Uji Statistik Kolmogorov Smirnov Model 2.....	41
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Model 1.....	42
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Model 2.....	42
Tabel 4.7 Uji Glejser Model 1.....	44
Tabel 4.8 Uji Glejser Model 2.....	45
Tabel 4.9 Uji Durbin Watson Model 1.....	46
Tabel 4.10 Uji Durbin Watson Model 2.....	46
Tabel 4.11 Uji Regresi OLS Model 1.....	47
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Model 1.....	49
Tabel 4.13 Uji Statistik F model 1.....	49
Tabel 4.14 Uji Regresi OLS Model 2.....	50
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Model 2.....	51
Tabel 4.16 Uji Statistik F model 2.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	19
Gambar 4.3 Gambar Histogram Model 1.....	38
Gambar 4.4 Gambar Normal P-P Plot Model 1	39
Gambar 4.7 Gambar Histogram Model 2.....	40
Gambar 4.8 Gambar Normal P-P Plot Model 2	40
Gambar 4.10 Gambar Scatterplot Model 1	43
Gambar 4.12 Gambar Scatterplot Model 2	44

LAMPIRAN

Lampiran A	62
Lampiran B	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan pesat sehingga menuntut adanya publikasi informasi yang cepat oleh perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis bagi semua pihak yang berkepentingan. Informasi yang dipublikasikan diantaranya adalah informasi keuangan dan non keuangan. Sebagai pihak yang berkepentingan, investor membutuhkan transparansi dan akuntabilitas informasi yang diberikan untuk dasar pengambilan keputusan investasinya (Uyar dan Merve, 2012). Menurut *Organization for Economic Co-operation and development (OECD)*, Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang diperkirakan memiliki pertumbuhan ekonomi tercepat diantara Negara ASEAN lainnya dalam kurun waktu 2014-2018, sehingga Indonesia menjadi salah satu tujuan dari negara lain untuk melakukan investasi, salah satunya adalah investasi pada pasar modal.

Dari studi terdahulu mengungkapkan bahwa iklim investasi khususnya di pasar modal negara-negara berkembang saat ini kurang diminati investor. Hal ini juga terjadi di Indonesia menurut *The Study of The Indonesian Equity Market* mengungkapkan kinerja pasar modal di Indonesiadilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan kinerja yang signifikan, namun hal ini tidak diikuti dengan minat

masyarakat untuk melakukan investasi di pasar saham. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain resiko investasidan faktor lainnya adalah kurangnya edukasi serta pemahaman masyarakat sebagai calon investor untuk melakukan penilaiannya terhadap informasi yang telah di sajikan perusahaan sehingga menyebabkan asimetri informasi. Menurut Zamahsari (dalam Adhikara,2010) saham merupakan aktiva yang berisiko.Oleh karena itu investor meminta perlindungan resiko dan bursa efek memberikan perlindungan melalui efisiensi pasar.Efisiensi pasar mempunyai hubungan dengan informasi akuntansi terkait manfaat informasi dalam pengambilan keputusan finansial.Namun keterbukaan informasi untuk memenuhi pengungkapan penuh terjadi penyesatan informasi.

Selain itu, terdapat isu penting dalam pasar modal adalah mengenai tuntutan pengungkapan informasi yang selalu berubah seiring dengan perkembangan pasar modal.Pengungkapan ini penting karena laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik.Pengungkapan yang memadai diberikan oleh perusahaan karena mempunyai kepentingan yaitu adanya harapan mengenai dampak yang positif dari pengungkapan yang disampaikan.Foster (1986) dalam (Lien : 2003) menjelaskan pelaporan keuangan dan pengungkapan sukarela dapat mempengaruhi investor. Hal ini dikarenakan investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga dapat menilai perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan perlu memberikan

informasi yang relevan baik melalui informasi yang diwajibkan maupun dengan sukarela. Pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan diharapkan mempunyai nilai relevansi bagi investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi serta berguna bagi perusahaan untuk menilai bagaimana reaksi investor terhadap pengumuman informasi akuntansi yang disajikan, seperti yang diungkapkan Zarah (2009). Penelitian Core (2001) juga menunjukkan pentingnya relevansi nilai pengungkapan informasi perusahaan karena dapat mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan kualitas pelaporan, sehingga memberikan kontribusi pada investor tentang pemahaman peran informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dan melakukan penilaian perusahaan.

Investor global dan kreditur membuat keputusan mereka tidak hanya berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan saja. Namun, juga berdasarkan aspek non finansial seperti tingkat profitabilitas, kondisi keuangan, dan informasi tata kelola perusahaan, seperti informasi karyawan, remunerasi direktur dan transaksi saham internal sebelum membuat keputusan investasinya (Yuen, Desmod, dkk dalam Casabona, 2005). Berdasarkan *signaling theory*, adanya informasi non keuangan (*voluntary disclosure*) yang diungkapkan perusahaan seperti informasi yang bersifat privat, diharapkan dapat menjadi *good news* bagi investor atau pemegang saham sehingga dapat membentuk nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan

mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, dalam Permanasari, 2010). Rika dan Ishlahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Selain itu, menurut Husnan (dalam Fidyatin, Nurul, 2012) mengatakan nilai pasar saham dan nilai buku atau disebut dengan *Market to Book Value of Equity* dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, semakin besar rasio *Market to Book Value of Equity* maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal. *Market to Book Value of Equity* dihitung dari rasio *market value* dengan *book value of equity*.

Beberapa penelitian terdahulu, (Strand dan Niklas, 2006) mengungkapkan relevansi penilaian informasi non keuangan yang bermanfaat untuk para pembuat kebijakan dalam melakukan penilaian informasi dengan temuan bahwa analisis penilaian informasi lebih cenderung mengandalkan informasi non keuangan (*voluntary disclosure*). Hasil penelitian (Wardini dan Muktiyanto, 2012) membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan dalam pengungkapan biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan dengan kapitalisasi pasar rendah dan kapitalisasi pasar tinggi.

Dalam pasar modal, prospek perusahaan dapat dinilai dari nilai pasarnya. Hal ini dikarenakan jika nilai pasar perusahaan meningkat, maka dapat dikatakan adanya peningkatan pencapaian kemakmuran oleh pemegang saham. Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, penulis bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi literatur dengan melakukan studi empiris pada pasar modal yang ada di Indonesia tentang pengaruh relevansi informasi yang secara sukarela di sajikan perusahaan dapat meningkatkan nilai

perusahaan dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan penelitian tentang tingkat pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan menunjukkan adanya variasi hasil penelitian. Hal itu disebabkan adanya perbedaan pendapat tentang berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi itu sendiri dalam manfaatnya baik bagi investor ataupun perusahaan. Dalam risetnya (Iatridis, 2012) hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penyediaan pengungkapan akuntansi sukarela berhubungan negatif dengan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardini dan Muktiyanto, 2012) bahwa informasi non-keuangan yang disajikan perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan yang diukur dari perusahaan dengan kapitalisasi pasar rendah dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi.

Perkembangan penelitian terbaru dari relevansi informasi jika dikaitkan dengan nilai dari perusahaannya dilakukan oleh Uyar dan Merve (2012). Dengan melihat perkembangan investasi di pasar modal, penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara tingkat informasi non-keuangan yang disampaikan perusahaan dengan nilai pasar perusahaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab masalah tentang perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan. Dari permasalahan ini penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh tingkat pengungkapan sukarela yang di sajikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaandiukur dari nilai kapitalisasi pasarnya?
2. Apakah pengaruh tingkat pengungkapan sukarela yang disajikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan diukur dari nilai *market to book value*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan fungsi serta manfaat dari pengungkapan sukarela oleh perusahaan.
- b. Memberikan penjelasan untuk mengukur nilai perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan investasi.
- c. Dapat menjelaskan faktor pendukung lainnya yang di informasikan dalam item laporan keuangan perusahaan seperti laba, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Manfaat teoritis
 1. Sebagai literatur pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi.

2. Dapat menjadi perangsang peneliti selanjutnya untuk mengkaji dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan seiring perkembangan waktu dan keadaan ekonomi dan faktor lainnya.
- b. Manfaat praktis
1. Bagi Manajemen
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat mengungkapkan informasi kepada pihak yang berkepentingan khususnya informasi non keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
 - b. Dapat memberikan kontribusi tentang pemahaman nilai relevansi informasi yang disajikan perusahaan.
 - c. Membantu manajemen dalam melakukan pengukuaran untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan.
 2. Bagi Peneliti
 - a. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang pengaruh tingkat informasi yang disajikan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang ekonomi.
 3. Bagi Akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan relevansi nilai informasi yang di sajikan perusahaan.
 4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan relevansi nilai informasi terhadap nilai perusahaan.

5. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi informasi dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

1.4 Sistematika Penulisan

Merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang mana berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian dan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Berdasarkan teori dan perbedaan hasil penelitian (research gap) dari penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mana berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian, yang mana berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan di bahas mengenai: (1) konsep dan landasan teori untuk menilai perusahaan meliputi penjelasan tentang nilai perusahaan, pengukuran untuk menilai perusahaan khususnya di pasar modal yang menjadi fokus penelitian ini serta penjelasan tentang faktor yang dapat memberikan pengaruh meningkatkan nilai perusahaan yaitu tingkat pengungkapan sukarela, (ii) uraian mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (iii) rangkaian kerangka pemikiran yang melandasi pengembangan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

2.1 Teori Signaling

Dalam penelitian terdahulu (Uyar dan Merve, 2012) mengatakan bahwa pengungkapan sukarela perusahaan adalah dampak nilai dari teori signaling. Pengungkapan yang komprehensif dapat menimbulkan signal yang baik bagi regulator, investor atau pihak berkepentingan lain sehingga mengurangi konflik keagenan. Penelitian Gordon dkk. (dalam Uyar dan Merve, 2011) juga mengungkapkan bahwa pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan dapat mengirimkan signal ke pasar, signal ini diharapkan dapat meningkatkan *net present value* suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, pemberian sinyal kepada investor berupa promosi atau informasi lain melalui pengungkapan sukarela yang menyatakan prospek

kinerja perusahaan kedepan penting, untuk meyakinkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Menurut Beaver (1989) tingkat keyakinan investor menentukan perilaku pengambilan keputusan. Peran informasi adalah merubah keyakinan. Perilaku pengambilan keputusan berubah ketika informasi baru merubah keyakinan karena adanya signal berupa kabar baik yang diterima investor. Menurut Scott (2009) perubahan atau revisi keyakinan memberikan pertimbangan prediksi mengenai perilaku investor dalam merespon informasi, keyakinan didasarkan pada informasi yang tersedia di pasar.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan ekspektasi atau harapan nilai investasi oleh pemegang saham sebagai reaksi dari informasi yang di sampaikan, sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari nilai pasar perusahaan yaitu harga saham perusahaan tersebut (Erlina, 2009:28 dalam Barasa). Menurut Ross (dalam Jacob dan Sofyan, 2007) Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitiannya nilai perusahaan diukur dengan tingkat harga pasar saham di bursa, sehingga pihak manajemen harus bekerja keras untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan harga pasar saham. Dengan demikian teori nilai dari Ross (dalam Jacob dan Sofyan, 2007) tercermin pada harga pasar saham perusahaan di bursa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh stakeholder, sehingga nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula

nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif (*signaling theory*) tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri dalam Permanasari, 2010). Penelitian oleh Rika dan Ishlahuddin (2008) juga mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Selain itu, perusahaan dapat dinilai dari kinerjanya. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat diindikasikan dengan *Price to Book Value* atau *Market to Book Value (MBV)*. *Market to Book Value (MBV)* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Solihah dan Taswan, 2002).

Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan persepsi investor dalam

rangka pengambilan keputusan untuk investasinya terutama di pasar modal Indonesia. Sesuai *Signaling Theory* dimana informasi yang disampaikan diharapkan menimbulkan signal positif akibat meningkatnya persepsi investor akan penilaiannya terhadap kinerja serta prospek perusahaan masa mendatang.

Penelitian (Rauf, 2011) dalam (Rahman, 2013) mengatakan untuk mengukur nilai perusahaan dapat dinilai dari kapitalisasi pasarnya karena kapitalisasi pasar dapat menjadi salah satu daya tarik investor dalam memilih saham. Selain, itu kapitalisasi pasar menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Untuk mengukur nilai perusahaan penulis mengacu dalam studi terdahulu yaitu dengan melihat penilaian terhadap harga sahamnya yang diukur dengan nilai kapitalisasi pasarnya serta untuk penilaian kinerja perusahaan yang tercermin dalam informasi buku atau laporan keuangan diukur dengan melihat nilai rasio nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut atau nilai *Market to Book Value (MBV)*.

Menurut buku panduan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) untuk menghiung kapitalisasi pasar perusahaan yaitu:

$$\text{MCAP} = \text{Harga Saham (Closing Price)} \times \text{Outstanding Shares} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Menurut Husnan (dalam Fidyatin, Nurul, 2012) mengatakan nilai pasar saham dan nilai buku atau disebut dengan *Market to Book Value of Equity* dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, semakin besar rasio *Market to Book Value of Equity* maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal. *Market to Book Value of Equity* dihitung dari rasio *market value* dengan *book value of equity*.

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Dimana :

$$\text{Market Value} = \text{Outstanding Shares} \times \text{Closing Price}$$

$$\text{Book Value of Equity} = \frac{\text{Total Stockholder's Equity}}{\text{Number of Shares}}$$

2.3 Pengungkapan

Pengungkapan merupakan bagian pertanggungjawaban dari pelaporan keuangan dan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.

Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan yang serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2009:1).

Oleh karena itu laporan perusahaan merupakan bentuk pengungkapan perusahaan yang berguna sebagai “*public relation*” artinya mengumumkan kepada public tentang kinerja perusahaan.

2.3.1 Jenis pengungkapan

Ada dua jenis pengungkapan laporan keuangan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku.

2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Dalam penelitian terdahulu mengatakan dasar penilaian terhadap perusahaan tidak hanya dari informasi finansial saja yang namun, pemangku kepentingan perlu informasi lain berkaitan tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan serta informasi lain berkaitan kinerja perusahaan untuk melihat kebermanfaat perusahaan dalam lingkungannya serta prospek kinerja perusahaan masa mendatang. Oleh karena itu dalam penelitian ini, praktik pengungkapan berfokus pada pengungkapan sukarela.

2.3.2 Tingkat pengungkapan

Menurut Evans (dalam Suwardjono, 2010 : 581), pengungkapan informasi didasarkan pada tiga level, antara lain:

- a) *Adequate disclosure* (pengungkapan yang memadai) yaitu pengungkapan tingkat minimum yang harus dipenuhi agar pernyataan dalam laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan
- b) *Fair or ethical disclosure* (pengungkapan yang wajar atau etis) yaitu tingkat pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapat pelayanan informasional yang sama.

- c) *Full disclosure* (pengungkapan yang penuh) yaitu tingkat pengungkapan yang menuntut penyajian seluruh informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan.

Manajemen perlu mempertimbangkan informasi yang di berikan kepada investor. Belum tentu semua informasi yang dimiliki perusahaan menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu tingkat pengungkapan perlu di tentukan untuk menentukan sejauh mana informasi harus di sajikan. Informasi yang terlalu sedikit akan menyebabkan asimetri informasi namun sebaliknya informasi yang berlebihan akan menyebabkan kurang efektif pemakai dalam melakukan pemahaman (Suwardjono, 2010 : 582 dalam Meryati) karena adanya *information overload*. Informasi yang secara sukarela diberikan perusahaan kepada investor diharapkan dapat memberikan signal positif (*signaling theory*) bagi investor, semakin tinggi pengungkapan informasi diberikan perusahaan tentang kondisi perusahaanya maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh investor sehingga diharapkan dapat meningkatkan persepsi investor akan potensi investasi dalam perusahaan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-sub bab ini akan di jelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai tingkat pengungkapan sukarela dan *firm value* yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian oleh Marlenne dan Durrell (2010) Penelitian ini menguji hubungan antara kualitas *environmental voluntary disclosure* dan nilai perusahaan

dengan mengeksplorasi hubungan antara komponen nilai perusahaan (biayaekuitas dan arus kas masa depan yang diharapkan) dan kualitas pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian adalah adanya hubungan positif antara kualitas pengungkapan sukarela dengan nilai perusahaan melalui arus kas perusahaan dan komponen biaya modal. Selain itu penelitian ini juga mempertimbangkan jenis dan isi informasi yang diungkapkan perusahaan yang menunjukkan hasil negatif antara pengungkapan sukarela dengan biaya perusahaan.

Omaima dan Peter (2009) melakukan penelitian mengenai nilai relevansi dari *disclosure* perusahaan dengan studi di pasar modal Mesir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang bersifat *mandatory* dan *voluntary* yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini dengan variabel kontrol aset dan profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya hubungan negative dan signifikan antara pengungkapan *mandatory* dengan nilai perusahaan, sedangkan untuk pengungkapan yang bersifat *voluntary* menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Penelitian oleh Parveen dan Duane (2009) tentang pengaruh pengungkapan tata kelola perusahaan yang merupakan bagian dari pengungkapan yang dilaporkan secara sukarela oleh perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

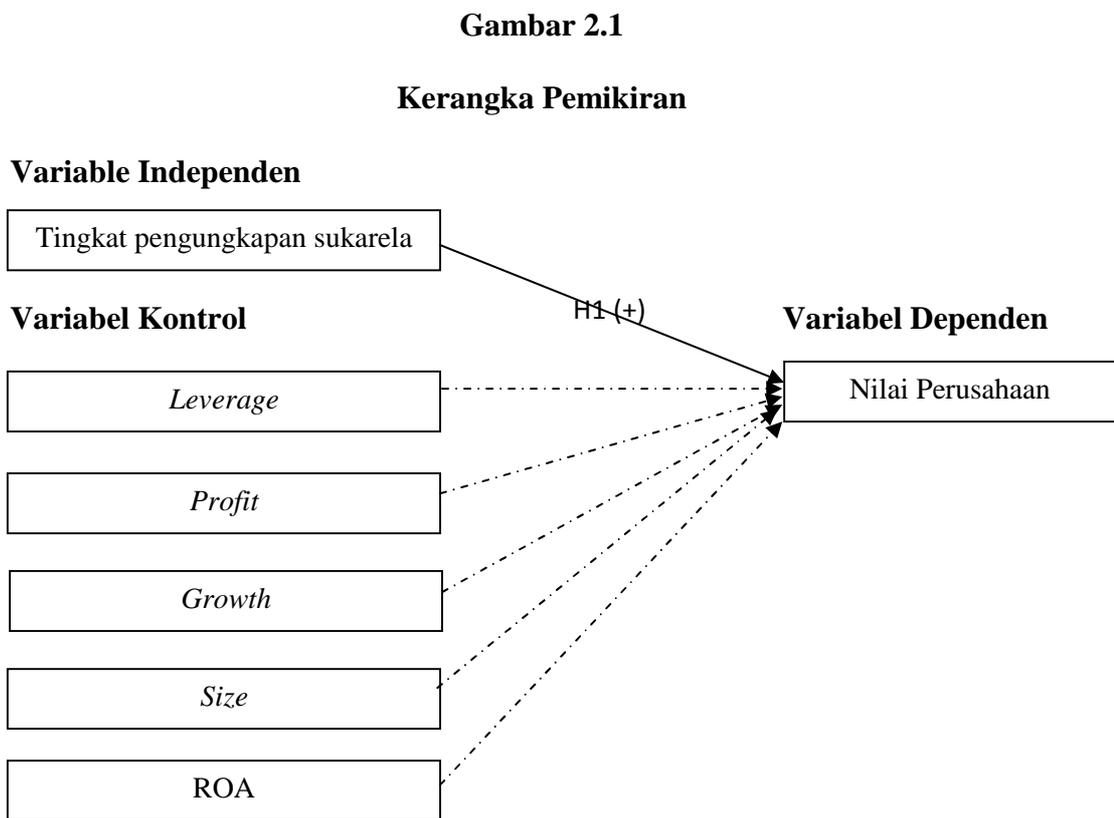
2.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan logis antara variabel dalam penelitian ini akan di jelaskan dalam kerangka pemikiran ini. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya,

umumnya yang teori yang dijadikan dasar untuk menjelaskan informasi sukarela kepada stakeholder adalah *signaling theory*. Jika dilihat dari sisi investor asumsi teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan atau organisasi diharapkan dapat memberikan kabar positif atau *goodnews* kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya sehingga investor diharapkan dapat menangkap signal yang diberikan oleh organisasi melalui informasi yang disampaikan perusahaan tersebut. Menurut Francis and Shipper (1999) relevansi nilai informasi yang diungkapkan perusahaan diukur dari kemampuan informasi yang disajikan dapat menangkap nilai – nilai positif perusahaan yang berguna untuk mendukung keputusan investasinya.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang disajikan akan menurunkan kesalahan dalam memprediksi kinerja saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu jika suatu perusahaan memiliki sumberdaya yang berharga maka mereka akan membiarkan stakeholder tahu melalui informasi yang diberikan. Sehingga semakin banyak informasi yang diberikan diharapkan investor dan pemangku kepentingan lain dapat menerima signal baik yang diberikan perusahaan sehingga tercipta nilai bagi para pemangku kepentingan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat diasumsikan investor lebih banyak mengetahui penjelasan kondisi perusahaan. Semakin banyak informasi yang didapat diasumsikan semakin banyak bahan pertimbangan untuk analisis prospek perusahaan kedepan. Sehingga merubah keputusan investor untuk investasi.

Dengan demikian hipotesis dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 diatas merupakan hasil visualisasi dari hubungan yang logis tentang pengaruh tingkat pengungkapan sukarela perusahaan terhadap nilai perusahaannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen yaitu tingkat pengungkapan sukarela dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel kontrol dari penelitian ini adalah *leverage*, *growth*, *size*, dan *net income* yang mengacu pada penelitian terdahulu oleh Uyar dan Merve (2012).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, penelitian ini menguji apakah tingkat pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan dua proksi yaitu nilai kapitalisasi pasar dan nilai *market value to book value*. Penjelasan lebih terinci perumusan hipotesis penelitian di sajikan dalam sub-bab berikut.

2.3.1 Tingkat Pengungkapan Sukarela Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi dasar teori pengungkapan sukarela adalah teori signaling. Teori sinyal merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Fidhayatin, 2012). Perusahaan mengungkapkan informasi komprehensif tentang perusahaan diluar informasi finansial bertujuan agar perusahaan dipandang memiliki nilai positif di masyarakat dalam rangka melakukan bisnisnya. Untuk itu perusahaan berusaha memberikan informasi yang sebaik-baiknya tentang kondisi perusahaan guna memberikan signal positif bagi para stakeholder. Signal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi baik finansial maupun non finansial diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap penilaian perusahaannya. Sehingga dapat membantu investor dalam rangka menganalisis keputusan investasi. Jika informasi tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan, hasil penelitian Jogiyanto (2000: 392) dalam (Fidhayatin, 2012) juga menyebutkan, informasi yang dipublikasikan

sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Penelitian (Fidhayatin, 2012) membawa kepada suatu hasil yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Dalam (Dwimulyani, 2010) harga saham memberikan indikator yang baik bagi kesempatan investasi. Jika informasi finansial dan sosial perusahaan mencerminkan kabar baik perusahaan, maka pasar akan bereaksi dengan nilai pasar saham yang meningkat dan mengakibatkan nilai kapitalisasi perusahaan juga meningkat.

Selain itu tujuan utama investasi adalah adanya penilaian prospek kinerja yang baik di masa mendatang sehingga dana yang dikeluarkan investor untuk menanam modal di perusahaan mendapat *return* yang tinggi di masa depan. Menurut (Hartono, 1999 dalam Fitrijanti) *Market Value Equity To Book Value Equity (MVtoBV)*, mencerminkan penilaian pasar terhadap *return* investasi di masa depan akan lebih besar. Penggunaan nilai pasar perusahaan yang dibandingkan dengan nilai bukunya untuk menunjukkan proksi perusahaan yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berinvestasi di masa depan. Hal ini dapat membantu investor menilai ketidakpastian aliran kas yang masuk saat ini

dan masa depan. Berdasarkan hipotesis diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 :Tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai kapitalisasi pasar

H2 :Tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai *market value to book value*

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Pembahasan tersebut meliputi pembahasan definisi operasional variabel penelitian, sampel data penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data dijelaskan secara lebih rinci dalam sub-bab berikut.

3.1 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan, membawa variasi nilai (Sekaran dalam Fadila,2003). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran dalam Fadila, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dari nilai kapitalisasi pasarnya atau *market capitalization* dilambangkan dalam variabel MCAP dan Rasio *Market Value Equity to Book Value Equity* (MVtoBV).

$$\text{MCAP} = \text{Harga Saham (Closing Price)} \times \text{Outstanding Shares} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Dimana :

$$\text{Market Value} = \text{Outstanding Shares} \times \text{Closing Price}$$

$$\text{Book Value of Equity} = \frac{\text{Total Stockholder's Equity}}{\text{Number of Shares}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (sekaran dalam fadila, 2003). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu DISC yang menggambarkan tingkat pengungkapan sukarela. Kriteria item pengukuran tingkat pengukuran sukarela sesuai Uyar dan Merve (2012) sebagai berikut:

A. GENERAL INFORMATION

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. <i>brief history company</i> | 7. <i>main corporate events</i> |
| 2. <i>ownwership structure</i> | 8. <i>official address/register</i> |
| 3. <i>ethical rules</i> | 9. <i>web address email</i> |
| 4. <i>value</i> | 10. <i>english summary translation annual report</i> |
| 5. <i>principal product</i> | |
| 6. <i>principal market</i> | |

B. CORPORATE STRATEGY

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. <i>vission and missison</i> | 6. <i>statement of strategy</i> |
| 2. <i>statement of strategy</i> | 7. <i>and objective marketing</i> |
| 3. <i>and objective general</i> | 8. <i>statement of strategy and objective social</i> |
| 4. <i>statement of strategy</i> | |
| 5. <i>and objective financing</i> | |

C. CORPORATE GOVERNANCE

- | | |
|--|--|
| 1. <i>detail chairman</i> | 7. <i>comprehensive information on independen director</i> |
| 2. <i>list board member</i> | 8. <i>message of the chairman</i> |
| 3. <i>detail bilbliographies</i> | 9. <i>picture all director</i> |
| 4. <i>of board member</i> | 10. <i>picture of chairperson only</i> |
| 5. <i>list senior manager</i> | |
| 6. <i>background of senior manager</i> | |

D. KEY NON-FINANCIAL INFORMATION

- | | |
|--|----------------------------------|
| 1. <i>percetange of sales
in product several years</i> | 6. <i>growth in sold</i> |
| 2. <i>market shares</i> | 7. <i>qualities certificates</i> |
| 3. <i>competitor analysis</i> | 8. <i>Award</i> |
| 4. <i>unit sold</i> | 9. <i>dividen policy</i> |
| 5. <i>production volume</i> | |

E. EMPLOYEE DISCLOSURE

- | | |
|---|---|
| 1. <i>age of employee</i> | 10. <i>value added per employee</i> |
| 2. <i>number of employee</i> | 11. <i>productivity indicator/
evaluation performance</i> |
| 3. <i>gender of employee</i> | 12. <i>safety policy</i> |
| 4. <i>functional categories
of employee</i> | 13. <i>data on accidents</i> |
| 5. <i>training and deleloping</i> | 14. <i>cost of safety measures</i> |
| 6. <i>investment describe</i> | 15. <i>policy on communication
equal opportunity</i> |
| 7. <i>activities employee
and family</i> | 16. <i>policy statement</i> |
| 8. <i>employee compensation</i> | |
| 9. <i>stock option schemes</i> | |

F. SOCIAL RESPONSIBILITY

- | | |
|--|--------------------------------|
| 1. <i>sponsoring public health</i> | 4. <i>sponsoring education</i> |
| 2. <i>sponsoring sport activities</i> | 5. <i>sponsoring donation</i> |
| 3. <i>sponsoring cultural recreation</i> | |

G. ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. <i>environmental policy</i> | 6. <i>and certified</i> |
| 2. <i>environmental friendly</i> | 7. <i>environmental cost</i> |
| 3. <i>product</i> | 8. <i>environmental education for
employee</i> |
| 4. <i>environmental indicators</i> | |
| 5. <i>environmental award</i> | |

H. RISK MANAGEMENT

- | | |
|--|--|
| 1. <i>general risk policy</i> | 6. <i>general description
of market risk segment</i> |
| 2. <i>information on risk
management commite</i> | 7. <i>disclosure of interest
rate risk</i> |
| 3. <i>information on risk
management structure</i> | 8. <i>disclosure of foreign
currency risk</i> |
| 4. <i>information on credit
risk management</i> | |
| 5. <i>disclosure if credit
rating systems</i> | |

I. CUSTOMER AND SUPPLIER DISCLOSURE

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| 1. <i>main customer, contractual,</i> | <i>price, bergaining power</i> |
|---------------------------------------|--------------------------------|

- | | |
|--|--|
| 2. <i>characteristic retail network</i> | <i>bergaining power</i> |
| 3. <i>customer satisfactio, loyalty
customer profitabilityand reliance</i> | 5. <i>supplier satisfaction,retention
andcommittee</i> |
| 4. <i>main supplier, contractual,</i> | |

J. FINANCIAL PERFORMANCE

- | | |
|---|---|
| 1. <i>brief and analysis of
financial possition</i> | 3. <i>Operating Cost/ income</i> |
| 2. <i>R and D Expenditure</i> | 4. <i>comparative information
with competitor</i> |
| 5. <i>sales growth</i> | 9. <i>leverage ratios</i> |
| 6. <i>earning growth</i> | 10. <i>liquidity ratios</i> |
| 7. <i>profitability ratios</i> | 11. <i>share price information</i> |
| 8. <i>activities ratios</i> | 12. <i>performance at glance</i> |

K. FORWARD LOOKING INFORMATION

- | | |
|---------------------------------|----------------------------------|
| 1. <i>forecast profit</i> | 5. <i>cap-expenditure</i> |
| 2. <i>market share forecast</i> | 6. <i>new investment</i> |
| 3. <i>sales forecast</i> | 7. <i>share price estimation</i> |
| 4. <i>forecast cashflow</i> | |

L. SEGMENT REPORTING

- | | |
|---|---|
| 1. <i>segment reporting
base product</i> | 3. <i>gheographycal
capital expenditure</i> |
| 2. <i>gheographycal
segment reporting</i> | 4. <i>line of bussiness
production</i> |

Untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu diukur berdasarkan indeks item-item pengungkapan sukarela yang terbagi atas 12 indeks pengungkapan sukarela dan terdiri dari 96 pengungkapan sukarela (Uyar dan Merve, 2012). Untuk proksi pengukurannya menggunakan prosedur *checklist* dengan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan skor 0 jika tidak mengungkapkan. Sehingga tingkat pengungkapan sukarela dihitung sebagai berikut :

$$\text{DISC} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{jumlah seluruh item index}}$$

3.1.3 Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol yaitu *leverage*, *growth*, *size*, ROA dan *net income* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Leverage*

Leverage merupakan ukuran kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Diukur dengan rasio total kewajiban pada akhir tahun dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Sehingga perhitungan *leverage* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Growth*

Growth adalah pertumbuhan kinerja perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan penjualannya dibandingkan angka penjualan tahun sebelumnya. Sehingga perhitungan *growth* adalah rasio penjualan akhir tahun sekarang dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

3. *Size*

Size adalah memperlihatkan ukuran perusahaan tersebut. Untuk menghitung *size* perusahaan representasikan dari total asset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun sekarang.

4. Profit

Variabel profit ini merupakan variabel yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun saat pengungkapan laporan diberikan.

5. ROA

Variabel ini diukur dari rasio laba bersih dan total aset perusahaan. ukuran ini digunakan untuk memperlihatkan tingkat perputaran aset suatu perusahaan.

3.2 Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Maka berdasarkan metode tersebut ditentukan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 mengungkapkan informasi kapitalisasi pasarnya
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar tidak memiliki laba bersih negatif / keadaan rugi
3. Perusahaan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan dalam variabel penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder tersebut adalah laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan satu tahun sekali yang berisi berbagai informasi yang secara sukarela diungkapkan perusahaan. Dalam penelitian ini data

yang digunakan adalah data laporan tahunan tahun 2011. Selain itu data mengenai variabel kontrol lainnya didapat dari Fact Book 2010, 2011, dan 2012. Data berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan perusahaan tersebut diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip atau di www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh berdasarkan data empiris bersumber dari laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan, data keuangan dari Fact Book 2010, 2011, dan 2012.

3.5 Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan Ordinary Least Square Regression (OLS). Namun untuk melakukan pengujian hipotesis dengan OLS ini terlebih dahulu model harus lolos uji asumsi klasik untuk menghasilkan regresi yang baik (Ghozali, 2011).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai mean (rata-ratanya), standar deviasi, variasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Semakin besar standar deviasi yang dimiliki menggambarkan semakin besar persebaran datanya (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi untuk pengujian hipotesis karena dapat membantu menghindari bias data. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residu mempunyai distribusi normal atau tidak. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel yang kecil. Untuk pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis uji statistik (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih besar sama dengan 0.10 dan kurang dari 10 artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya (Ghozali, 2011)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya

SRESID. Keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat jika tidak ada pola yang jelas dan titik – titik yang menyebar di bawah angka nol di bawah sumbu y (Ghozali, 2011).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011) jika terjadi auto korelasi maka dapat dilakukan uji Durbin Watson.

HO : Jika tidak ada autokorelasi

HA : Ada autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < D_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq D_U$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - D_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Buku Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS.

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Ordinary Least Square Regression (OLS). Penelitian ini terdiri dari satu hipotesis dan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Artinya jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dari nilai kapitalisasi pasarnya dan rasio *market value to*

book value. Variabel independennya adalah tingkat pengungkapan sukarela. Variabel kontrol penelitian ini adalah leverage, growth, size, net income, ROA. Penelitian ini terdiri dari dua hipotesis. Hipotesis pertama untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari nilai kapitalisasi pasarnya pada kuartal pertama tahun 2012. Hipotesis kedua digunakan untuk melihat pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan dilihat dari rasio *market value to book value of equity* pada kuartal pertama tahun 2012.

Untuk melihat nilai kapitalisasi perusahaan dan *market value to book value of equity*, dalam penelitian ini menggunakan waktu kuartal pertama tahun 2012. Alasan pemilihan waktu ini adalah yang pertama sampel yang digunakan adalah laporan tahunan tahun 2011, sedangkan perusahaan biasanya mengungkapkan informasi tahun 2011 kepada publik adalah paling lama dua bulan setelah akhir tahun pengungkapan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pada kuartal pertama setelah tahun pengungkapan (kuartal pertama tahun 2012) investor telah menerima informasi yang diungkapkan perusahaan. Alasan rentang waktu yang cukup pendek untuk menilai perusahaan, investor belum menerima informasi lain selain laporan tahunan (*voluntary disclosure*) oleh perusahaan untuk mendukung penilaian terhadap perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi. Model regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{SQMCAPQ1} = b_0 + b_1\text{DISC} + b_2\text{SQSIZE} + b_3\text{SQLEVER} + b_4\text{SQPROFIT} + b_5\text{SQGROWTH} + e. \dots \dots \dots (H1)$$

$$\text{SQMVtoBVQ1} = b_0 + b_1\text{DISC} + b_2\text{SCSIZE} + b_3\text{LnLEVER} + b_4\text{SQROA} + b_5\text{LnGROWTH} + e. \dots \dots \dots (H2)$$

Keterangan :

SQMCAPQ1 = *market capitalization* atau kapitalisasi pasarkuartal pertamasetelah lapoan tahunan di publikasikan / kuartal pertama tahun 2012

SQMVtoBVQ1 = *market value to book value of equity* kuartal pertama setelah lapoan tahunan di publikasikan / kuartal pertama tahun 2012

b_0 = konsanta

DISC = tingkat pengungkapan sukarela

SQSIZE = ukuran perusahaan(*total asset*)

SQLEVER = *leverage*(rasio *liabilities* dengan *total asset*)

SQPROFIT = laba bersih perusahaan

SQGROWTH = pertumbuhan penjualan(rasio*sales current year to sales previous year*)

SCSIZE = logaritma natural rasio *total asset*dengan*book value of equity*

LnLEVER = logaritma natural rasio *total liabilities* dengan *total asset*

SQROA = rasio *net income* dengan *total asset* (*return on asset*)

LnGROWTH = logaritma nartural pertumbuhan penjualan(rasio*sales current year to sales previous year*)

e = error